

MODEL KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL ABDULLAH AZWAR ANAS DALAM MEMIMPIN KABUPATEN BANYUWANGI

Abdul Malik Kurniawan¹, Khoiron², Septina Dwi Rahmawati³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Admiministrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail: iwan08.it@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai model kepemimpinan transformasional Abdullah Azwar Anas dalam memimpin Kabupaten Banyuwangi. Kepemimpinan merupakan faktor penting dari seorang pemimpin yang mempengaruhi kemajuan dan perkembangan pengikutnya dalam organisasi yang dipimpin untuk menciptakan sebuah perubahan disuatu daerah tertentu. kepemimpinan transformasional adalah suatu keadaan dimana para pengikut dari seorang pemimpin transformasional merasa adanya kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan hormat terhadap pemimpin tersebut, dan mereka termotivasi untuk melakukan lebih dari pada yang awalnya diharapkan mereka. Dalam kepemimpinan Abdullah Azwar Anas, berbagai inovasi berhasil diciptakan dan membawa perubahan dan kemajuan bagi Kabupaten Banyuwangi. Fenomena inilah yang menjadi perhatian bagi peneliti untuk mengetahui gambaran mengenai, bagaimana model kepemimpinan Abdullah Azwar Anas dalam memimpin Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model kepemimpinan transformasional Abdullah Azwar Anas dalam memimpin Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan teori Model Kepemimpinan Transformasional yang dikemukakan oleh Bernard M. Bass (Nourthouse, 2013) dengan empat indikator yang digunakan untuk menganalisis temuan, yaitu: Pengaruh Ideal, Motivasi Yang Menginspirasi, Rangsangan Intelektual, Pertimbangan Yang Diadopsi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik wawancara, kuisioner terbuka dan dokumentasi yang bertujuan untuk menggambarkan berbagai kondisi yang menjadi fokus penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kepemimpinannya di Kabupaten Banyuwangi, Abdullah Azwar Anas merupakan sosok pemimpin yang mempunyai model kepemimpinan transformasional dengan melakukan pendekatan terhadap ASN di Banyuwangi. Beliau memberikan motivasi kepada para ASN untuk dapat menciptakan sebuah inovasi guna meningkatkan kualitas kinerja para ASN di Banyuwangi sehingga mampu memberikan dampak positif bagi kemajuan Kabupaten Banyuwangi dan membawa Kabupaten Banyuwangi ke arah perubahan yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

Kata Kunci: Abdullah Azwar Anas, Banyuwangi, Kepemimpinan Transformasional

Pendahuluan

Indonesia memiliki sistem pemerintahan demokrasi, dimana segala kebijakan melibatkan dan mementingkan kebutuhan masyarakat dalam proses pembuatan suatu kebijakan publik. Melalui sistem demokrasi khususnya dalam penentuan pemilihan calon pemimpin yang akan dipilih langsung oleh masyarakat akan menentukan bagaimana jalannya sebuah pemerintahan daerah berdasarkan pilihan dari masyarakat itu sendiri. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Namun pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 1 ayat 2 tentang Pemerintahan Daerah tidak berubah,

Pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan Pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, yang diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan, dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 1 ayat 2 tentang Pemerintah Daerah mempunyai hak kewenangan untuk menjalankan urusan Pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, yang diharapkan segera mewujudkan

kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat untuk ikut serta dalam hal ini. Serta mengupayakan untuk mempunyai daya saing daerah dengan berpegang terhadap prinsip demokrasi. Oleh karena itu, sukses atau gagalnya suatu pemerintahan yang dijalankan, salah satunya ditentukan dari peran sosok pemimpin di suatu daerah tersebut, karena pemimpin tentunya sudah mempunyai kewenangan untuk mengelola pemerintahan.

Kepemimpinan mempunyai peran penting dalam menjalankan roda pemerintahan birokrasi. Pemimpin tidak hanya diwajibkan untuk bisa berkerjasama dan mampu membawa visi bersama pengikutnya. Akan tetapi, tetapi pemimpin juga harus bisa mengelola birokrasi dengan baik. Bass menyatakan (Yukl, 2010:313), kepemimpinan transformasional merupakan suatu keadaan pengikut yang mengikuiti seorang pemimpin transformasional mendapatkan sebuah kepercayaan, kagum dan hormat kepada pemimpinnya. Bahkan, mereka termotivasi untuk melakukan suatu hal yang belum pernah dicapai sebelumnya.

Kepemimpinan transformasional menurut Bernard M. Bass memiliki korelasi yang kuat dengan ilmu administrasi publik karena kepemimpinan transformasional melibatkan penggunaan visi, inspirasi, dan pengaruh yang kuat dalam mencapai tujuan organisasi. Sementara itu, ilmu administrasi publik membahas tentang pengelolaan sumber daya publik untuk mencapai tujuan organisasi yang lebih besar. Dalam konteks administrasi publik, kepemimpinan transformasional dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi dengan memotivasi pegawai atau karyawan untuk melakukan sebuah pekerjaan lebih maksimal untuk mencapai cita-cita bersama. Hal ini selaras dengan tujuan dari ilmu administrasi publik, yaitu mencapai tujuan organisasi publik dengan memanfaatkan sumber daya publik secara optimal.

Adapun fenomena yang terjadi pada kepemimpinan Bupati Ratna dengan kurang maksimalnya beberapa program yang dijalankan selama periode 2005-2010 di Kabupaten Banyuwangi, hal ini tentu menjadi tugas wajib bagi Pemerintah Daerah selanjutnya yang akan memimpin Kabupaten Banyuwangi dengan harapan untuk segera dicarikan solusi menyelesaikan masalah pada era Pemerintahan Bupati Ratna. Setelah habisnya era kepemimpinan Bupati Ratna, Banyuwangi kembali mengadakan pemilihan kepala daerah pada tahun periode 2010-2015 dengan hasil yang dimenangkan oleh Bupati Azwar Anas dan dilanjutkan pada periode selanjutnya melalui pilkada serentak tahun 2015-2021. Tentunya dengan terpilihnya Bupati Anas menjadi pemimpin daerah di Banyuwangi diharapkan

adanya perbaikan dari segi pelayanan, pemberdayaan, ekonomi dan serta hal-hal lain yang menyangkut tugas pemeritahan daerah yang sebelumnya kurang maksimal segera diperbaiki. Hal itu ditandai pada saat periode pertama masa kepemimpinan Bupati Anas membawa beberapa perubahan dan memberikan inovasi dalam beberapa kebijakan yang ditetapkan sehingga Banyuwangi mengalami banyak peningkatan yang cukup baik dari sektor pariwisata, pertumbuhan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan ruang lingkup kerja instansi daerah yang baik.

Prestasi demi prestasi ditorehkan selama 2 periode beliau menjabat seperti meraih penilaian SAKIP dengan nilai A empat tahun secara beruntun sejak 2016. Inovasi dari berbagai sektor diantaranya program Siswa Asuh Sebaya (SAS), Rantang Kasih, Garda Ampuh, Smart Kampung dan pemanfaatan maksimal potensi pariwisata yang menjadi prioritas utama Pemerintah Kabupaten Banyuwangi yang dikemas dalam event tahunan. Program-program tersebut terbukti berhasil dijalankan dengan pengurangan angka anak putus sekolah dan peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat Banyuwangi.

Dalam penelitian kali ini yang dimaksud kepemimpinan transformasional yang melekat pada citra sosok Abdullah Azwar Anas yang memiliki peran penting sebagai Bupati dalam memimpin Kabupaten Banyuwangi. Bagaimana strategi yang dilakukan Bupati Abdullah Azwar Anas bekerjasama dengan Aparatur Sipil Negara (ASN) Banyuwangi serta masyarakat Banyuwangi untuk memasarkan Banyuwangi dengan potensi pariwisatanya dan menciptakan program-program yang inovatif untuk menuju sebuah perubahan. Perubahan tersebut tidak terlepas peran Abdullah Azwar Anas dalam birokrasi Banyuwangi, yakni hal pertama yang dilakukan beliau adalah dengan memaksimalkan dan meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara Banyuwangi.

Kepala bagian pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banyuwangi Bapak Ainur Rofiq menyatakan bahwasannya Abdullah Azwar Anas selama menjadi Bupati Banyuwangi sudah melakukan banyak hal untuk menciptakan sebuah perubahan positif bagi Banyuwangi, khususnya dari segi pemanfaatan potensi pariwisata yang ada di Banyuwangi bisa dikelola secara dengan maksimal. Sedangkan menurut Ibu Hani selaku staff pelaksana kepegawaian Sekretariat Daerah Kabupaten Banyuwangi menyatakan cara Abdullah Azwar Anas untuk melakukan sebuah perubahan di Banyuwangi diawali merombak birokrasi Banyuwangi dengan orang-orang yang memang kompeten dan mempunyai potensi dengan melakukan sebuah tes ketat dalam perekrutan atau pengangkatan

CPNS dari masyarakat umum dengan kriteria IPK Cumlaude minimal 3.5. Bapak Amirul Muslimin selaku Jabatan fungsional teknik jalan dan jembatan ahli muda Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya, Perumahan dan Permukiman Kabupaten Banyuwangi juga menambahkan dari cara Abdullah Azwar Anas tersebut untuk merombak birokrasi Banyuwangi berdampak positif dengan banyak meraih prestasi dan penghargaan dalam hal pembangunan daerah, perbaikan pelayanan publik dan inovasi-inovasi lainnya yang berhasil diselesaikan dengan baik serta bisa dirasakan dan bermanfaat bagi masyarakat Banyuwangi khususnya.

penelitian ini melihat dari strategi bupati Abdullah Azwar Anas memasarkan Banyuwangi dengan potensi pariwisatanya dengan meminta seluruh kantor dinas di Banyuwangi menjadi dinas pariwisata serta program-program yang inovatif. Program-program tersebut tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada kerjasama tim organisasi pemerintahan Banyuwangi dalam menjalankan sebuah program-program tersebut. Maka dari itu, sangat menarik ketika di era kepemimpinan Bapak Anas selagi menjadi Bupati Banyuwangi banyak membawa perubahan positif tidak hanya pengembangan daerah Banyuwangi melalui inovasi-inovasinya melainkan reformasi birokrasinya yang dinilai sukses dan mampu saling berkerjasama dengan baik

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penelitian ini akan mengangkat rumusan masalah mengenai “Bagaimana model kepemimpinan Transformasional Abdullah Azwar Anas dalam memimpin Kabupaten Banyuwangi”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menjawab terhadap rumusan masalah yang ada, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis model kepemimpinan yang diterapkan oleh Bupati Abdullah Azwar Anas sebagai Bupati dalam memimpin Kabupaten Banyuwangi.

Manfaat Penulisan

1. **Manfaat Akademis**
Memberikan pemahaman baru tentang gaya kepemimpinan seorang Bupati yang ditemukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan. Memperoleh pengembangan referensi tentang mata kuliah kepemimpinan yang diajarkan dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan.
2. **Manfaat Praktis**
Sebagai sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam meningkatkan

kinerja dan berfokus pada tujuan. Memberikan kontribusi terhadap penelitian tentang gaya kepemimpinan dan dapat dijadikan referensi bagi pemimpin atau Pemerintah daerah lain.

Tinjauan Pustaka **Penelitian Terdahulu**

1. Sebelum penelitian ini dilakukan sudah ada beberapa peneliti yang meneliti tentang kepemimpinan bupati. Peneliti menggunakan acuan penelitian terdahulu untuk dijadikan tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisa suatu penelitian. Pertama, Skripsi yang di tulis oleh Puteri (2016) dengan judul “Analisis Gaya Kepemimpinan Bupati Periode 2010-2015 di Kabupaten Maros”. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah gaya kepemimpinan karismatis, Gaya paternalistis dan maternalistis, Gaya militeristis, Gaya otokratis/otoritatif, Gaya *laissez faire*, Gaya populis, Gaya administratif, dan Gaya demokratis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pemerintahan Kabupaten Maros yang dipimpin oleh Ir. H. Hatta Rahman, MM, bersama wakilnya H.A. Harmil Mattotorang, MM. menjadi lebih baik dibandingkan pemerintahan sebelumnya. Kepemimpinan kepala daerah yang gigih dalam memajukan Kabupaten Maros, kemampuan beliau dalam mengelola sistem pemerintahan daerah membawa angin perubahan yang sangat besar baik itu dalam segi administratif pemerintahan dan pembangunan fisik berupa infrastruktur yang menjadi prioritas utama.

Kedua, Skripsi yang ditulis Maulida (2021) dengan judul “Gaya Kepemimpinan Al-Haris Bupati Kabupaten Merangin Provinsi Jambi Periode 2013-2018”. Penelitian ini membahas tentang gaya kepemimpinan Bupati Merangin Periode 2013-2018 dengan menggunakan teori gaya otoriter, demokratis, *laissez-faire*, paternalistis, exemplaris dan kharismatik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelumnya terdapat permasalahan di aspek pembangunan infrastruktur jalan, namun bisa diatasi sampai di angka 69 persen dari target nasional 50 persen jalan mantap yang layak dilalui.

Ketiga, Fenny (2019). Melakukan penelitian berjudul “Kepemimpinan Bupati Dalam Pembangunan di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro Periode 2013-2018 (Studi Di Kecamatan Tagulandang)”. Penelitian menggunakan teori ciri-ciri Kepemimpinan Bupati yang dikemukakan oleh Natzir yang kemudian menjadi fokus penelitian yaitu berwawasan kemasa depan, berani Bertindak

- mencapai tujuan, mampu menggalang orang lain bekerja sama, mampu merumuskan visi yang jelas, mampu mengubah visi kedalam aksi, berpegang erat pada nilai spritual, mampu membangun hubungan yang efektif, inovatif dan proaktif. Hasil penelitian dalam masa kepemimpinannya lima tahun banyak mengalami kemajuan pembangunan. Pembangunan tersebut bersifat fisik dan non fisik, pembangunan fisik seperti: pembangunan pasar, pembangunan RSUD batuline dan Puskesmas tagulandang. Begitu pula dengan pembangunan di Kabupaten Kepulauan Sitaro telah mengalami perkembangan yang baik dari pembangunan infrastruktur maupun pembangunan Sumber Daya Manusia. keinginan.
2. Kepemimpinan bermula dari kata “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun, berarti juga mengarahkan jalan yang baik, dan juga dapat menjadi atasan untuk suatu pekerjaan. Menurut Rivai (2003:3) kepemimpinan bisa didefinisikan sebagai seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerjasama yang bertekad untuk mencapai tujuannya. Gary Yukl (2010:6) menjelaskan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan secara efektif serta proses untuk memfasilitasi individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan merupakan bagian penting dari fungsi-fungsi manajemen yang menduduki posisi strategis dalam sistem, hirarki kerja, dan tanggung jawab pada sebuah organisasi.
 3. kepemimpinan transformasional menurut Bernard M. Bass (dalam Nourthouse, 2013:181):
 - a. Pengaruh ideal
Disebut sebagai karisma atau pengaruh ideal, komponen emosional dari kepemimpinan (Antonakis, 2012). Pengaruh ideal mendeskripsikan pemimpin yang bertindak sebagai teladan yang kuat bagi pengikut, dimana pengikut menghubungkan dirinya dengan pemimpin dan sangat ingin menirukan mereka. Pemimpin ini biasanya memiliki standar yang sangat tinggi akan moral dan perilaku yang etis, serta bisa diandalkan untuk melakukan hal yang benar. Mereka sangat dihargai oleh pengikut yang biasanya sangat percaya kepada mereka, yaitu memberi pengikut visi dan pemahaman akan misi. Faktor pengaruh ideal diukur pada dua komponen: komponen pengakuan yang merujuk pada pengakuan pengikut kepada pemimpin yang didasarkan pada persepsi yang mereka miliki atas pemimpin mereka, dan komponen perilaku yang merujuk pada observasi pengikut akan perilaku pemimpin.
 - b. Motivasi yang Menginspirasi.
Faktor ini menggambarkan pemimpin yang mengomunikasikan harapan tinggi kepada pengikut, menginspirasi mereka dengan motivasi untuk menjadi setia, dan menjadi bagian dari visi bersama dalam organisasi. Pada praktiknya, pemimpin menggunakan simbol dan daya tarik yang emosional untuk memfokuskan upaya anggota kelompok, guna mencapai lebih daripada yang akan mereka lakukan untuk kepentingan pribadi mereka.
 - c. Rangsangan Intelektual
Rangsangan Intelektual mencakup kepemimpinan yang merangsang pengikut untuk bersikap kreatif dan inovatif serta merangsang keyakinan dan nilai mereka sendiri, seperti juga nilai dan keyakinan pemimpin serta organisasi.
 - d. Pertimbangan yang Diadopsi
Disebut pertimbangan yang diadaptasi. Faktor ini mewakili pemimpin yang memberikan iklim yang mendukung, dimana mereka mendengarkan dengan seksama kebutuhan masing-masing pengikut. Pemimpin bertindak sebagai pelatih dan penasihat, sambil mencoba untuk membantu pengikut benar-benar mewujudkan apa yang diinginkan. Pemimpin ini menggunakan delegasi untuk membantu pengikut tumbuh lewat tantangan pribadi.
- ## Metode Penelitian
- ### Jenis Penelitian
- Sugiyono (2014) memaparkan dalam bukunya penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bersifat *naturalistic* atau bisa digambarkan metode penelitian yang alamiah. Penelitian deskriptif didapatkan melalui sesi wawancara berupa bentuk catatan dari lapangan, dokumentasi berupa foto atau video serta dokumen-dokumen resmi penting (Moleong, 1989). Pendekatan dengan studi kasus yang diharapkan untuk mempermudah dan sedikit bisa mengontrol kejadian yang akan diteliti dalam penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan bagaimana dan mengapa dengan fenomena kontemporer didalam kehidupan sebenarnya (Yin, 2006).
- ### Fokus Penelitian

Untuk menjawab permasalahan didalam penelitian ini maka terdapat fokus pada penelitian ini mengenai model kepemimpinan Transformasional Bupati Abdullah Azwar Anas dalam memimpin Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut:

- a. Model Kepemimpinan Transformasional:
 - 1) Pengaruh ideal
 - 2) Motivasi yang menginspirasi
 - 3) Rangsangan intelektual
 - 4) Pertimbangan yang diadopsi

Lokasi dan Subjek Penelitian

Adapun lokasi yang dimaksud dengan lokasi penelitian adalah tempat atau lokasi dimana penelitian ini dilakukan atau dilaksanakan, guna memperoleh data informasi mengenai permasalahan yang akan diamati dan diteliti. Penelitian ini dilakukan pada ruang lingkup Pemerintahan Banyuwangi, yaitu di wilayah Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian yaitu pegawai atau Aparatur Sipil Negara yang pernah bekerja pada saat kepemimpinan Abdullah Azwar Anas selama memimpin Kabupaten banyuwangi menjadi Bupati.

Penentuan lokasi di ruang lingkup pemerintahan Kabupaten Banyuwangi dan subyek penelitian yang akan dijadikan informan untuk menemukan jawaban sesuai dengan apa yang akan peneliti bahas terkait kepemimpinan Abdullah Azwar Anas dalam memimpin Kabupaten Banyuwangi.

Sumber Data

Penelitian menggunakan jenis data kualitatif sebagai metode dalam mencari data. Dimana data kualitatif merupakan data yang diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian. Sumber data kualitatif secara ilmiah dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Data Primer
Data primer adalah data yang diperoleh dari kumpulan informasi yang sedang dilakukan dan didapat langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Saifuddin. 2007). Data primer peneliti sebagian besar berbentuk hasil wawancara dan observasi di lapangan secara langsung yang akan dilakukan terhadap beberapa Aparatur Sipil Daerah di ruang lingkup Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dilakukan supaya penelitian ini akan mendapatkan data yang diinginkan dan sesuai

dengan pembahasan yang akan ditulis oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data yang diambil dari data primer yang telah di olah guna mencapai tujuan lainnya. Kemudian data ini diperoleh dari internet melalui portal berita online yang kredibel dan studi pustaka melalui buku-buku, peraturan-peraturan, jurnal, serta dokumen-dokumen pendukung yang terdapat relevansinya dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Sebelum memulai sebuah penelitian hal pertama yang umum dilakukan ialah dengan mengamati sebuah fenomena yang akan menjadi bahan dalam pembahasan dalam sebuah tulisan penelitian.

1. Observasi
Menurut Rianto (2010:96) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.
2. Dokumentasi
Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari peristiwa yang sudah berlalu. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data dalam studi kasus yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dokumen dapat diperoleh dari laporan-laporan yang berkaitan dengan kegiatan Bupati. Menurut (Basrowi & Suwandi, 2008) Penelitian sosial yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan lengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi. Dokumen yang dibutuhkan seperti jurnal, majalah, profil Kabupaten Banyuwangi, serta publikasi foto atau gambar yang berkaitan dengan pelaksanaan Pemerintahan Bupati yang dalam pembahasan ini adalah meneliti tentang kepemimpinan Abdullah Azwar Anas dalam memimpin Kabupaten Banyuwangi.
3. Wawancara
Wawancara ini dilakukan dengan cara percakapan dan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang dianggap kompeten serta mampu memberikan keterangan tentang segala informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Sehingga akan mendapatkan

informasi yang cukup akurat dan bisa dipertanggung jawabkan keabsahannya. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini peneliti mengambil data dengan wawancara langsung dan wawancara tidak langsung dengan menggunakan kuesioner dikarenakan pada saat pengumpulan data ada beberapa sumber yang tidak dapat ditemui secara langsung sehingga peneliti menggunakan kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sutopo, 2006: 82). Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya. Karena angket dijawab atau diisi oleh responden dan peneliti tidak selalu bertemu langsung dengan responden, maka dalam menyusun angket perlu diperhatikan beberapa hal. Pertama, sebelum butir-butir pertanyaan atau pernyataan ada pengantar atau petunjuk pengisian. Kedua, butir-butir pertanyaan dirumuskan secara jelas menggunakan kata-kata yang lazim digunakan (popular), kalimat tidak terlalu panjang. Dan ketiga, untuk setiap pertanyaan atau pernyataan terbuka dan berstruktur disesuaikan kolom untuk menuliskan jawaban atau respon dari responden secukupnya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data berdasarkan perspektif Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiono 2015: 246) yang terbagi menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi adapun pemaparannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu Aparatur Sipil Negara (ASN) Kabupaten Banyuwangi, observasi dan dokumentasi di ruang lingkup Pemerintah Kabupaten Banyuwangi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data

pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu berkaitan dengan model kepemimpinan transformasional Abdullah Azwar Anas dalam memimpin Kabupaten Banyuwangi.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi. Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan catatan dokumentasi diberi kode untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Setelah pengumpulan data pada penelitian ini, penyajian data yang dilakukan berupa paparan mengenai Data-data temuan penelitian dan hasil pembahasan berkaitan dengan model kepemimpinan transformasional Abdullah Azwar Anas dalam memimpin Kabupaten Banyuwangi.

3. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyimpulkan model kepemimpinan transformasional Abdullah Azwar Anas dalam memimpin Kabupaten Banyuwangi selama menjadi Bupati Banyuwangi periode 2010-2020..

Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2006). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan

sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun pada penelitian ini digunakan uji *credibility* untuk menguji keabsahan data. Wiliam Wiersma (1986) menjelaskan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari bermacam-macam sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian Sugiyono (2006) menyatakan terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber yaitu Aparatur Sipil Negara (ASN) Kabupaten Banyuwangi sebagai informan. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Dikarenakan data yang diambil dinilai kurang maka dilakukan pengambilan data dengan teknik kuisioner terbuka menggunakan *google form* yang disebarkan kepada ASN Kabupaten Banyuwangi.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Pembahasan

Model Kepemimpinan Transformasional Abdullah Azwar Anas Dalam Memimpin Kabupaten Banyuwangi Selama Menjadi Bupati

Pertama (1) Pengaruh ideal, Disebut sebagai karisma atau pengaruh ideal mendeskripsikan pemimpin yang bertindak sebagai teladan yang kuat bagi pengikut, dimana pengikut menghubungkan

dirinya dengan pemimpin dan sangat ingin menirukan mereka. Pemimpin ini biasanya memiliki standar yang sangat tinggi akan moral dan perilaku yang etis, serta bisa diandalkan untuk melakukan hal yang benar. Mereka sangat dihargai oleh pengikut yang biasanya sangat percaya kepada mereka, yaitu memberi pengikut visi dan pemahaman akan misi. Bisa dikatakan pengaruh ideal ini adalah sebuah sikap dari pemimpin melalui cara berpikir yang mempengaruhi pengikutnya untuk saling bekerjasama dan pengikut merasa bahwa pemimpinnya merupakan sosok yang layak untuk diikuti setia menjadi bagian rencana yang akan dilakukan. Seperti contohnya, Mahatma Gandhi yang merupakan pemimpin kemerdekaan India yang dikenal karena kebijaksanaannya, kepemimpinan yang kuat, dan kemampuannya untuk menginspirasi jutaan orang untuk berjuang melawan penjajahan Inggris.

Kedua (2) Motivasi yang Menginspirasi dimana faktor ini menggambarkan pemimpin yang mengomunikasikan harapan tinggi kepada pengikut, menginspirasi mereka dengan motivasi untuk menjadi setia, dan menjadi bagian dari visi bersama dalam organisasi. Pada praktiknya, pemimpin menggunakan simbol dan daya tarik yang emosional untuk memfokuskan upaya anggota kelompok, guna mencapai lebih daripada yang akan mereka lakukan untuk kepentingan pribadi mereka. Bisa diartikan pemimpin disini memiliki kemampuan untuk menarik pengikut melalui pidato atau pada saat menyampaikan visi yang ingin dicapai bersama dan mengesampingkan ego diantara mereka.

Ketiga (3) Rangsangan Intelektual, mencakup kepemimpinan yang merangsang pengikut untuk bersikap kreatif dan inovatif serta merangsang keyakinan dan nilai mereka sendiri, seperti juga nilai dan keyakinan pemimpin serta organisasi. Bisa dipahami bahwasannya disini pemimpin bereaksi aktif terhadap pengikutnya untuk jauh lebih mengembangkan sikap kreatif dan inovatif mereka untuk mencapai sebuah tujuan yang lebih baik kedepan. Bisa dengan cara pemimpin memberikan sebuah tugas atau tantangan terhadap pengikutnya untuk menciptakan suatu hal yang baru dan memiliki nilai jual yang berdampak positif terhadap organisasi.

Keempat (4) Pertimbangan yang Diadopsi, disebut pertimbangan yang diadaptasi. Faktor ini mewakili pemimpin yang memberikan iklim yang mendukung, dimana mereka mendengarkan dengan seksama kebutuhan masing-masing pengikut. Pemimpin bertindak sebagai pelatih dan penasihat, sambil mencoba untuk membantu pengikut benar-benar mewujudkan apa yang diinginkan. Pemimpin ini menggunakan delegasi untuk membantu pengikut tumbuh lewat tantangan pribadi. Diartikan disini

pemimpin mempunyai peran penting terhadap pengembangan kualitas personal pengikutnya dimana pemimpin tidak hanya memberikan perintah atau tugas namun juga memberikan pendampingan kepada pengikutnya agar prosesnya bisa terkoordinir dengan baik.

Menurut saya kepemimpinan transformasional mengacu teori dari Bernard M. Bass dimana seorang pemimpin memberikan sebuah perubahan terhadap organisasi atau daerah yang dipimpinnya. Pemimpin yang memiliki pemikiran maju dan sangat ingin berkompetitif dalam hal peningkatan kinerja atau tujuan yang akan dicapai bersama dengan pengikutnya. Pengaruh seorang pemimpin dalam sebuah organisasi sangat penting untuk mengontrol dan mengarahkan pengikutnya agar bekerja dengan maksimal dan menghasilkan sebuah karya atau kebijakan yang baik sehingga membawa perubahan positif terhadap organisasi dan bermanfaat bagi orang banyak. Salah satunya pemimpin menjadi sosok teladan bagi pengikutnya dengan bagaimana pemimpin mengelola sebuah organisasi dan menunjukkan sisi kreatif yang menghasilkan banyak inovasi.

Terkait dengan Model Kepemimpinan Transformasional Abdullah Azwar Anas Dalam Memimpin Kabupaten Banyuwangi. Dalam penelitian ini menggunakan teori Kepemimpinan Transformasional dari Bernard M. Bass (dalam Nourhouse, 2013:181-183). Didalam teori ini memuat empat poin penting yang akan menjawab dari penelitian ini. Empat poin penting tersebut yang pertama, Pengaruh Ideal. Kedua, Motivasi Yang Menginspirasi. Ketiga, Rangsangan Intelektual. Keempat, Pertimbangan Yang Diadopsi.

1. Pengaruh Ideal

Seorang pemimpin yang ideal memiliki pengaruh yang positif terhadap pengikutnya, karena ia mampu memotivasi, menginspirasi, dan membimbing mereka untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Bernard M. Bass (dalam Nourhouse, 2013:181) untuk menentukan seorang pemimpin tersebut memiliki model kepemimpinan transformasional dapat dilakukan dengan menggunakan indikator salah satunya adalah pengaruh ideal seorang pemimpin terhadap pengikutnya, dimana pemimpin bertindak sebagai sosok yang teladan dan sangat ingin menirukan pemimpinnya. Seorang pemimpin di era saat ini yang banyak diharapkan oleh masyarakat adalah pemimpin yang bisa membawa sebuah perubahan terhadap daerahnya. Perubahan tersebut tercipta ketika pemimpin memiliki pengaruh kepada pengikutnya untuk bekerja dengan baik.

Abdullah Azwar Anas dalam memimpin Kabupaten Banyuwangi sebagai Bupati dinilai memiliki pengaruh ideal terhadap ASN di Banyuwangi, hal tersebut berdasarkan bagaimana pengakuan para ASN berdasarkan persepsi mereka dan bagaimana mereka melihat perilaku beliau ketika bekerja melalui wawancara langsung dan melalui kuisioner terbuka. Abdullah Azwar Anas selama menjadi Bupati Banyuwangi merupakan sosok yang kharismatik dan menjadi sosok teladan bagi ASN Banyuwangi dengan cara bagaimana beliau menunjukkan cara kerja yang kompeten dan inovatif. Beliau sangat *detail* dan *controlling* dari beliau membuat para ASN terpacu untuk bekerja dalam *perform* terbaik dan tujuan yang ingin dicapai oleh para SKPD. Perubahan-perubahan yang dilahirkan pada saat kepemimpinan Abdullah Azwar Anas melalui inovasi yang disematkan dalam beberapa program unggulan salah satunya dari program Siswa Asuh Sebaya (SAS) yang berfokus pada perbaikan sektor pendidikan untuk mengurangi angka putus sekolah di Banyuwangi yang dinilai sangat efektif bahkan sampai saat ini program tersebut terus dijalankan. Tidak hanya itu pariwisata yang menjadi fokus utama daerah Kabupaten Banyuwangi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Maka, para ASN menilai hal tersebut muncul karena efek dari kepemimpinan Abdullah Azwar Anas selama menjadi Bupati Banyuwangi. Para ASN Kabupaten Banyuwangi menganggap bahwa beliau merupakan sosok pemimpin yang karismatik dan sosok teladan bagi para ASN di Kabupaten Banyuwangi.

2. Motivasi Yang Menginspirasi

Pemimpin juga harus menunjukkan keteladanan dan mengikuti nilai-nilai dan prinsip yang dipegang teguh. Seorang pemimpin yang mampu memberikan motivasi yang menginspirasi akan dapat meningkatkan semangat dan kinerja pengikutnya. Menurut Bernard M. Bass (dalam Nourhouse, 2013:181) untuk menentukan seorang pemimpin tersebut memiliki model kepemimpinan transformasional dapat dilakukan dengan menggunakan indikator salah satunya adalah motivasi yang menginspirasi. Seorang pemimpin yang memberikan tujuan yang jelas dan terukur kepada timnya akan membantu memfokuskan upaya dan memotivasi mereka untuk mencapai target yang diinginkan. menunjukkan kepercayaan pada anggota timnya akan membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka dan memotivasi mereka untuk

memberikan yang terbaik dan memberikan *feedback* yang membangun dan positif dapat membantu meningkatkan kinerja pengikutnya. Abdullah Azwar Anas dalam memimpin Kabupaten Banyuwangi sebagai Bupati memberikan motivasi yang menginspirasi terhadap ASN di Banyuwangi pada saat adanya pertemuan atau rapat koordinasi dengan para ASN Kabupaten Banyuwangi. Melalui pidato beliau di publik, Abdullah Azwar Anas mengomunikasikan *goal-goal* mengenai meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan sebagaimana pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang salah satunya untuk mempercepat kesejahteraan masyarakat. Diantaranya capaian *goal* yang dipublikasikan oleh Abdullah Azwar Anas mengenai penurunan angka kemiskinan yang sebelumnya di angka 20,8% di tahun 2010 turun menjadi 7,84% pada tahun 2017. Dari penurunan angka kemiskinan di Banyuwangi didorong dengan lahan pekerjaan yang lebih luas sehingga angka pengangguran juga menurun yang berdampak naiknya pendapatan perkapita daerah daerah pada yang awalnya di tahun 2010 hanya sebesar 20 juta naik menjadi 41.5 juta di tahun 2017. Para ASN daerah Kabupaten Banyuwangi merasa termotivasi dan terpacu untuk menyukseskan *goal-goal* tersebut. Abdullah Azwar Anas juga sering mengadakan rapat koordinasi dengan pejabat pemerintah daerah terkait dengan progres target yang ingin dicapai. Bahkan beliau tidak segan-segan ikut turun langsung di tengah-tengah masyarakat untuk mengawasi secara langsung sejauh apa program itu berjalan dan hal-hal apa saja yang perlu dibenahi. Para ASN merasa bangga dengan kepemimpinan Bupati Abdullah Azwar Anas, beliau menjadi sosok inspirasi bagi para ASN Banyuwangi. Bagaimana cara beliau mempersiapkan suatu hal itu dengan detail dan benar-benar sangat teliti supaya jalannya suatu program bisa dijalankan dengan sempurna oleh pemangku kepentingan di pemerintahan Banyuwangi.

3. Rangsangan Intelektual

Seorang pemimpin yang merangsang intelektual dapat membantu meningkatkan potensi pengikutnya dan menciptakan lingkungan kerja yang kreatif dan inovatif. Menurut Bernard M. Bass (dalam Nourhouse, 2013:181) untuk menentukan seorang pemimpin tersebut memiliki model kepemimpinan transformasional dapat dilakukan dengan menggunakan indikator salah satunya adalah Rangsangan Intelektual. Pemimpin semacam ini

dapat membantu pengikutnya untuk berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam pekerjaan mereka. Pemimpin yang merangsang intelektual dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan memperluas wawasan pengikutnya dalam memecahkan masalah yang kompleks dan menciptakan ide-ide baru. Dengan memfasilitasi pengembangan intelektual para pengikutnya, seorang pemimpin dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan untuk organisasi.

Abdullah Azwar Anas dalam memimpin Kabupaten Banyuwangi sebagai Bupati untuk menciptakan sebuah budaya inovasi oleh para jajaran ASN di Kabupaten Banyuwangi, beliau menghimbau para ASN untuk bersifat kreatif dan inovasi minimal 1 inovasi diciptakan oleh masing-masing SKPD sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Inovasi yang berhasil diciptakan oleh masing-masing SKPD diantaranya Banyuwangi festival dan Homestay Naik Kelas yang dikoordinasi oleh Dinas Pariwisata, program Siswa Asuh Sebaya (SAS) yang dikoordinasi oleh Dinas Pendidikan, program dari Dinas Kesehatan yaitu program jemput bola rawat warga dan program pendataan ibu hamil yang memanfaatkan jasa pedagang sayur keliling yang sebelumnya sudah diberikan pelatihan. event *International Tour de Ijen* yang dikoordinasi oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Namun tim pelaksanaannya mencakup beberapa dinas dengan peran masing-masing sesuai dengan tupoksinya.

Serangkaian dari beberapa program dan *event* yang diadakan oleh masing-masing SKPD membuktikan bagaimana Abdullah Azwar Anas merangsang para ASN untuk berpikir kreatif dan inovatif dengan memberikan sebuah tantangan kepada jajaran SKPD di Banyuwangi setidaknya 1 inovasi yang harus diciptakan oleh masing-masing SKPD. Motivasi yang beliau sampaikan menginspirasi para ASN untuk melakukan tugas dengan maksimal. Terbukti hasilnya sangat bermanfaat dan bisa dikatakan berhasil, dengan keberhasilan tersebut SKPD merasa bangga dan semangat membangun budaya inovasi di ruang lingkup pemerintahan Kabupaten Banyuwangi.

4. Pertimbangan Yang Diadopsi

Seorang pemimpin yang efektif perlu memiliki pertimbangan yang baik untuk membantu pengikutnya berkembang. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang pemimpin adalah dengan menggunakan delegasi. Delegasi

merupakan suatu bentuk pemberian wewenang oleh pemimpin kepada pengikutnya untuk menyelesaikan tugas atau proyek tertentu. Menurut Bernard M. Bass (dalam Nourhouse, 2013:183) untuk menentukan seorang pemimpin tersebut memiliki model kepemimpinan transformasional dapat dilakukan dengan menggunakan indikator salah satunya adalah pertimbangan yang diadopsi. Pemimpin yang menggunakan delegasi secara efektif dapat membantu pengikutnya untuk berkembang dalam beberapa hal. Delegasi merupakan suatu cara yang efektif bagi seorang pemimpin untuk membantu pengikutnya dalam mengembangkan keterampilan dan pengalaman.

Abdullah Azwar Anas dalam memimpin Kabupaten Banyuwangi sebagai Bupati untuk membantu para ASN Banyuwangi berkembang, beliau melakukan sebuah pengawasan sekaligus memberikan arahan dan saran kepada para ASN Banyuwangi untuk menyelesaikan sebuah tantangan tugas yang dikerjakan oleh para ASN Banyuwangi. Menurut penjelasan pada saat dilakukan wawancara Bapak Abdullah Azwar Anas menyerukan kepada seluruh ASN Banyuwangi diberikan sebuah tugas yang tidak hanya dari Dinas Pariwisata tetapi semua Dinas itu menjadi Dinas Pariwisata. yang dimaksud semua Dinas menjadi Dinas Pariwisata ialah bagaimana setiap Dinas tersebut menciptakan sebuah inovasi. Seperti Dinas Pariwisata mengadakan sebuah *event* beliau sangat paham bagaimana mengerjakan event dengan sebaik mungkin. Beliau sangat *detail* bagaimana *event* itu *eye catching* kemudian menjadi sebagai *entertain* yang disukai banyak orang dan karena hal itu para ASN Kabupaten Banyuwangi berpikir harus mengerjakan *event* itu dengan sempurna karena Abdullah Azwar Anas memberikan pengawasan langsung terkait event yang sedang dikerjakan. hal lain misalnya dalam hal publikasi ketika mau mempublikasikan sebuah promosi atau apapun yang berkaitan dengan pariwisata, beliau juga paham dari gambar sampai tulisan karena pada dasarnya beliau juga pernah menjadi wartawan, sehingga beliau mengerti bagaimana redaksional yang baik kemudian *taste* tentang gambar dan video beliau sangat paham sekali. Karena hal itu ASN Banyuwangi beranggapan bahwasannya Bapak Abdullah Azwar Anas ini tidak hanya memberikan sebuah tugas tetapi juga memberikan sebuah pengawasan kepada ASN seperti layaknya seorang mentor, bagaimana beliau melakukan tugas dengan benar sesuai prosedurnya berdasarkan pengalaman yang

beliau miliki dan itu sangat membantu bagi ASN Banyuwangi serta merasa diperhatikan oleh pemimpinnya.

Kesimpulan

Abdullah Azwar Anas melakukan sebuah perubahan dalam birokrasi Banyuwangi membangun budaya inovasi dan meningkatkan kinerja para asn di Kabupaten Banyuwangi. Adapun yang dilakukan selama kepemimpinan Abdullah Azwar Anas untuk menjadi sosok pemimpin transformasional di Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Ideal: Abdullah Azwar Anas menjadi sosok teladan dan karismatik bagi pengikutnya berdasarkan pengakuan dan pengamatan para ASN yang dinilai Abdullah Azwar Anas orang yang *perfectionist* ketika bekerja dan *controlling* secara detail pada hal-hal kecil sehingga para ASN Banyuwangi terpacu bekerja di *perform* terbaik.
2. Motivasi Yang Menginspirasi: Abdullah Azwar Anas memberikan sebuah motivasi dan selalu mengomunikasikan kepada publik dan para jajaran ASN di Banyuwangi pada saat acara pertemuan atau rapat mengenai goal-goal yang ingin dicapai pemerintahan Banyuwangi. Dengan begitu para ASN merasa terinspirasi dari pidato beliau untuk bekerja lebih baik dan menyelesaikan *goal-goal* yang ingin dicapai.
3. Rangsangan Intelektual: Abdullah Azwar Anas memberikan sebuah tugas kepada setiap SKPD untuk menciptakan sebuah inovasi minimal 1 inovasi. Hal itu dilakukan untuk memancing atau merangsang para ASN berpikir kreatif dan inovatif sehingga akan terciptanya budaya inovasi di Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi.
4. Pertimbangan yang Diadopsi: Abdullah Azwar Anas bertindak sebagai pelatih atau penasihat dimana beliau ikut memberikan *controlling* langsung untuk membantu para ASN Banyuwangi berkembang, beliau melakukan sebuah pengawasan sekaligus memberikan arahan dan saran kepada para ASN Banyuwangi untuk menyelesaikan sebuah tantangan tugas yang diberikan seperti bagaimana membuat *event* itu *eye catching* dan bagaimana mempublikasikan suatu pemberitaan yang baik, karena beliau dulunya pernah menjadi seorang wartawan jadi beliau paham mengenai hal itu.

Maka dari itu, keempat indikator Model Kepemimpinan Transformasional yang dikemukakan oleh Bernard M. Bass telah terlaksana dengan baik. Kepemimpinan Transformasional Abdullah Azwar Anas dengan meningkatkan kualitas dan kinerja para ASN Banyuwangi, berhasil menghasilkan berbagai

inovasi yang dapat memberikan kemajuan bagi Kabupaten Banyuwangi dan membawa Kabupaten Banyuwangi ke arah perubahan yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Melalui pendekatan beliau terhadap ASN di Banyuwangi dengan memberikan motivasi yang memicu para ASN Banyuwangi untuk meningkatkan kualitas kinerjanya dengan tantangan yang diberikan untuk menciptakan sebuah inovasi. Abdullah Azwar Anas juga menjadi sosok teladan bagi para ASN Banyuwangi karena beliau dinilai sangat patut untuk dijadikan contoh bagi seluruh ASN Banyuwangi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka peneliti memberikan saran dan rekomendasi bagi Kabupaten Banyuwangi untuk kedepannya, yaitu:

1. Seluruh ASN dan SKPD di Kabupaten Banyuwangi, sebaiknya tetap mempertahankan dan meningkatkan budaya inovasi dengan kolaborasi dalam mengatasi permasalahan di Kabupaten Banyuwangi, seperti yang telah dilakukan dalam masa kepemimpinan Abdullah Azwar Anas, meskipun pemimpin daerah telah berganti. Maka dengan terbangunnya budaya inovasi tersebut, inovasi-inovasi yang telah berhasil, akan tetap berlanjut dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan Kabupaten Banyuwangi, meskipun Abdullah Azwar Anas sudah tidak lagi memimpin.
2. Diharapkan seluruh ASN di Kabupaten Banyuwangi saling bekerjasama dengan baik dan menghapuskan ego sektoral antar Dinas agar penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Banyuwangi berjalan dengan sukses.
3. Program-program yang sebelumnya sudah dijalankan dan sukses pada saat kepemimpinannya Abdullah Azwar Anas sebaiknya diteruskan dan dikembangkan oleh Pemerintahan Daerah Kabupaten Banyuwangi saat ini karena efeknya sangat baik bagi masyarakat salah satunya adalah program Siswa Asuh Sebaya (SAS).
4. Pemerintahan Daerah Kabupaten Banyuwangi diharapkan terus gencar mempromosikan pariwisata di Banyuwangi. Melihat peluang dari sektor pariwisata sangat menjanjikan bagi pemerintahan daerah untuk mempromosikan daerah Kabupaten Banyuwangi dan bagi masyarakat Banyuwangi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi mereka melalui sektor pariwisata.
5. Bagi Pemimpin Daerah lain sosok Abdullah Azwar Anas ini bisa dijadikan *role model* dalam penyelenggaraan pemerintahan di daerahnya.

Karena kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh beliau menghasilkan perubahan positif yang signifikan dari hal pemanfaatan potensi daerahnya dan dengan inovasi-inovasi yang dihasilkan selama kepemimpinan beliau menjadi Bupati Banyuwangi.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

- Adi, Rianto, 2010. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit
- Antonakis, J. 2012. "Transformasional and charismatic leadership". Dalam D. V. Day & J. Antonalis (Eds), *The nature of leadership* (ed. 2, 256-288). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Azwar, Abdullah Anas. 2020. *Creative Collaboration 10 Tahun Perjalanan Transformasi Banyuwangi*. Jakarta: Mizan Media Utama.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Adi Mahasatya
- Bass, B. M. 1985. *Leadership and performance beyond expectatoons*. New York: Free Press.
- Bass, B. M. 1990. "From transactional to transformational leadership: Learning to share the vision". *Organizational Dynamics*, 18, 19-31.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. 1993. "Transformational leadership: A response to critiques". Dalam M. M. Chemers & R. Ayman (Ed.), *Leadership theory and research: Prespectives and directions* (49-80). San Diego, CA: Academic Press.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. 1994. *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Burns, J. M. 1978. *Leadership*. New York: Harper & Row.
- Daft, R. L., & Marcic, D. 2016. *Understanding management* (10th ed.). Cengage Learning.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta Utama
- Gatot Suradjin dan Engelbetus Martono. 2013. *Ilmu dan Seni Kepemimpinan*. Jakarta: Pustaka Reka Cipta
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Matode Penelitian Kualitatif*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- House, R. J. 1976. "A 1976 theory of charismatic leadership ". Dalam J. G. Hunt & L. L. Larson (Eds.), *Leadership: The cutting edge*

- (189-207). Carbondale: Southern Illinois University Press.
- Kartono, Kartini. 1983. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Apakah Pemimpin Abnormal Itu?*. Jakarta: CV Rajawali.
- Kunhert, K. W & Lewis, P. 1987. "Transactional and transformational leadership: A constructive/developmental analysis". *Academy of Management Review*, 12(4). 648-657.
- Kunhert, K. W. 1994. "Transforming leadership: Developing people through delegation." Dalam B. M. Bass & B. J. Avolio (Ed.), *Improving organizational effectiveness through transformational leadership* (10-25). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyati, A. 2012. *Pemerintahan Daerah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nourthouse, P. G. 2013. *KEPEMIMPINAN Teori dan Pratik*, Edisi Keenam. Jakarta: PT INDEKS.
- Pasollong, Harbani. 2013. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Setijowarno, D. 2018. *Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Penerbit PT Buku Seru.
- Soehino, P. D. 2007. *Pemerintahan Daerah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. R&D. Alfabeta
- Suryono, B. (2014). *Pemerintahan Daerah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sutopo, HB. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Umar, M. N. (2016). *Pemerintahan Daerah: Konsep, Teori, dan Praktik*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Veithzal Rivai, 2003. *Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Cahaya Ilmu
- Wibowo, 2016. *Kepemimpinan Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yin, Robert K. 2006. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yukl, 2010. *Kepemimpinan Dalam Organisasi, Edisi Kelima (Leadership In Organization)*. Jakarta, PT. Indeks
- Yukl, Gary. 2010. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Indeks.

Undang-Undang:

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2008 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2005 Tentang Pemilihan, Pengesahan Pengangkatan, Dan Pemberhentian Kepala Daerah Dan Wakil Kepala daerah.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 1 ayat 2 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Sumber Jurnal:

- Anthonie, dkk, *Kepemimpinan Bupati Dalam Pembangunan di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro Periode 2013-2018 (Studi Di Kecamatan Tagulandang)*, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume 3 No. 3 Tahun 2019. Universitas Sam Ratulangi
- Lisa Maulida, 2021, "Gaya Kepemimpinan Al-Haris Bupati Kabupaten Merangin Provinsi Jambi Periode 2013-2018", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Sitti Batari Puteri, 2016, "Analisis Gaya Kepemimpinan Bupati Periode 2010-2015 Di Kabupaten Maros", Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar

Sumber internet:

- <https://ekbis.sindonews.com/berita/1420112/39/di-banyuwangi-semua-dinas-adalah-dinas-pariwisata>, di akses pada tanggal 20 oktober 2022 pukul 20.00 WIB.
- <https://nasional.tempo.co/read/250047/kinerja-Bupati-Ratna-dinilai-kurang-maksimal>, di akses pada tanggal 29 Mei 2022 pada pukul 19.00 WIB.
- <https://www.banyuwangikab.go.id/berita/bupati-azwar-anas-inovasi-dan-kolaborasi-jadi-kunci-kesuksesan-banyuwangi>, di akses pada tanggal 10 Juli 2022 pukul 19.00 WIB.
- <https://www.Banyuwangikab.go.id/berita-daerah/empat-tahun-beruntun-Banyuwangi-kembali-sabet-sakip-a-dari-kementerian-pan-rb.html>, di akses pada tanggal 29 Mei 2022 pukul 20.00 WIB.
- <https://www.kabarBanyuwangi.info/dewan-apresiasi-pencapaian-kinerja-Bupati-Anas.html>, di upload 6 juni 2012 di akses pada tanggal 29 Mei 2022 pukul 20.00 WIB.
- Profil Abdullah Azwar Anas - VIVA. Diakses pada 22 Januari 2022, pkl 21.20 wib.